

ISBN 978-602-72086-0-5

PROSIDING SEMINAR NASIONAL RUMINANSIA 2014

Publikasi ISAA No. 02/2014

“Membangun dasar peternakan tropis
berwawasan lingkungan menuju jaman
keemasan”

Semarang, 19 Agustus 2014

dilaksanakan oleh:
Fakultas Peternakan dan Pertanian UNDIP, dan
Indonesian Society of Animal Agriculture



DAFTAR ISI

<u>BIDANG I. BREEDING, GENETIKA DAN REPRODUKSI</u>	hal
PENGARUH BERBAGAI DOSIS HORMON GnRH (Gonadotropin Release Hormon) TERHADAP KARAKTERISTIK BERAHI DAN KADAR HORMON PROGESTERON SAPI PESISIR [<i>Tinda Afriani, Jaswandi dan Ade Chandra</i>]	1
HUBUNGAN HORMON TESTOSTERON TUBUH DENGAN MORFOMETRI RANGGAH VELVET RUSA TIMOR (<i>Rusa Timorensis</i>) [<i>Arifah Harsilowati, Daud Samsudewa, dan Yon Soepri Ondho</i>]	6
HUBUNGAN HORMON TESTOSTERON DENGAN KADAR KALSIMUM DAN FOSFOR RANGGAH MUDA RUSA TIMOR (<i>Rusa Timorensis</i>) [<i>M. A. Pamungkas, D. Samsudewa, dan Isroli</i>]	13
KAJIAN LASERPUNKTUR HELIUM-NEON UNTUK SINKRONISASI ESTRUS PADA DOMBA GARUT [<i>R.I. Anwar, Santoso, N. Adianto, Herdis</i>]	17
HUBUNGAN LEVEL HORMON TESTOSTERON DAN UKURAN SKROTUM RUSA TIMOR (<i>Rusa timorensis</i>) SEBELUM DAN SESUDAH PEMOTONGAN VELVET [<i>Hamdani Akbar, Daud Samsudewa dan Yon Supri Ondho</i>]	22
PENGARUH PENAMBAHAN TAUGE, VITAMIN A DAN VITAMIN E KE DALAM PAKAN TERHADAP KUALITAS SEMEN DOMBA GARUT [<i>Nur Adianto, Santoso, Rahma Isartina Anwar dan Herdis</i>]	26
KUALITAS SEMEN CAIR SAPI PESISIR DALAM BAHAN PENGECER YANG BERBEDA [<i>Zaituni Udin, Hendri, Ferdinal Rahim, Jaswandi, dan Yurnita Ferina</i>]	30
PERSENTASE KEBUNTINGAN DOMBA LOKAL GARUT YANG DI KAWINKAN SECARA INSEMINASI BUATAN DI PUSAT PEMBIBITAN TERNAK DOMBA KABUPATEN BOGOR [<i>Umi Adiati</i>]	33
PERBANDINGAN JUMLAH CORPUS LUTEUM PADA OVARIUM KIRI DAN KANAN SEBAGAI RESPONS SUPEROVULASI PADA SAPI FRIESIAN HOLSTEIN, LIMOUSIN DAN SIMMENTAL [<i>Hendri, N. Nufus dan S. Sulastri</i>]	35
PENINGKATAN GENETIK KERBAU DI INDONESIA [<i>Chalid Talib, Hastono, dan Tati Herawati</i>]	38
 <u>BIDANG II. PRODUKSI, FISILOGI DAN TEKNOLOGI HASIL TERNAK</u>	
KARAKTERISTIK KARKAS SAPI BALI PADA KONDISI TUBUH YANG BERBEDA [<i>Harapin Hafid, Nuraini, Andi Murlina Tasse, Inderawati dan Muh. Hasdar</i>]	41
PENAMPILAN PRODUKTIVITAS SAPI POTONG YANG DIPELIHARA SECARA INTENSIF DI PEDESAAN [<i>Sri Nastiti Jarmani</i>]	46

PERTUMBUHAN SAPI JAWA BREBES PADA PEMELIHARAAN IN SITU [<i>Christina Maria Sri Lestari, Ferawati Dewi Mayasari, Soedarsono, Eko Pangestu, dan Agung Purnomoadi</i>]	49
SIFAT PERTUMBUHAN DOMBA ST CROIX PADA KONDISI STASIUN PERCOBAAN [Subandriyo, Umi Adiati, dan Bambang Setiadi]	54
PRODUKTIVITAS DOMBA LOKAL (Ovis Aries) YANG DIBERI RANSUM BERSUPLEMEN ZEOLIT DAN UREA [R. A., Gopar, S. Martono, D. Kardaya, dan I W. A. Darmawan]	57
PENGARUH PERBEDAAN WAKTU PEMBERIAN PAKAN TERHADAP KADAR GLUKOSA DAN UREA DARAH PADA DOMBA EKOR GEMUK JANTAN [<i>Tegar Wicaksono, Edy Rianto, C.M. Sri Lestari dan Agung Purnomoadi</i>]	61
PERFORMANS PRODUKSI DOMBA KOMPOSIT SUMATERA DI LAPANG [Umi Adiati]	67
PRODUKTIVITAS KAMBING PERANAKAN ETAWAH (PE) DI DAERAH LAHAN KERING DATARAN TINGGI BERIKLIM BASAH (Kasus di Desa Serang, Kec. Karangreja, Kab. Purbalingga) [<i>Djoko Pramono dan B. Supriyanto</i>]	70
MANAJEMEN REPRODUKSI KAMBING JAWARANDU DI PESISIR UTARA JAWA TENGAH [<i>Arum Prastiwi, D. Wicaksono, M.K. Annam, E. Purbowati, C. M. S. Lestari, A. Purnomoadi, E. Rianto dan S. Datasukarno</i>]	76
HUBUNGAN ANTARA LINGKAR DADA, PANJANG BADAN DAN LINGKAR AMBING DENGAN JUMLAH KONSUMSI PAKAN PADA KAMBING PERANAKAN ETAWA DARA [<i>A.H.G. Salim, D.W. Harjanti dan A.Sustiyah</i>]	81
HUBUNGAN TINGKAT KONSUMSI PAKAN TERHADAP PRODUKSI PROTEIN MIKROBA RUMEN PADA SAPI MADURA JANTAN [<i>S. Pangaribowo, M. Arifin, E. Rianto dan A. Purnomoadi</i>]	84
HUBUNGAN NILAI KONDISI TUBUH SAPI PERAH FRIES HOLLAND DARA BUNTING TUA DENGAN BERAT LAHIR DAN PRODUKSI SUSU PADA AWAL LAKTASI [<i>Didin S. Tasripin, I. Hamidah dan W. Pribadi</i>]	88
PARAMETER HEMATOKRIT, GLUKOSA DARAH DAN UREA DARAH TERNAK SAPI BALI BERBAGAI TINGKAT UMUR DI DAERAH IKLIM SEMI ARID [<i>Bambang Hadisutanto, Andy F Ninu, dan Jacobus S. Oematan</i>]	91
PERFORMANS PERSISTENSI PRODUKSI SUSU SAPI PERAH FRIES HOLLAND DARI LAKTASI SATU SAMPAI LAKTASI EMPAT [<i>Marlis Nawawi, Didin S. Tasripin, Asep Anang, dan Heni Indrijani</i>]	94
HUBUNGAN TINGKAH LAKU MAKAN DENGAN RESPON FISILOGIS PADA SAPI MADURA [<i>Ari Prima, Wisnuwati, Sularno Dartosukarno, dan Agung Purnomoadi</i>]	97
PEMANFAATAN SUSU BUBUK KEDALUWARSA SEBAGAI BINDER DALAM COMPLETE CALF STARTER DAN PENGARUHNYA TERHADAP KONSENTRASI VFA DAN GULA DARAH SEBAGAI INDIKATOR PERKEMBANGAN RUMEN PEDET PFH [<i>Sri Mukodiningsih, Andriyani, S.P.S Budhi dan A. Agus</i>]	102

SIFAT-SIFAT FISIK DAGING SAPI YANG DIMARINASI DENGAN CRUSH BAWANG PUTIH [Nurwantoro, V. Priyo Bintoro, Anang M. Legowo dan Agung Purnomoadi]	108
---	-----

BIDANG III. PAKAN DAN NUTRISI

PENINGKATAN KECERNAAN JERAMI PADI DENGAN FERMENTASI MENGGUNAKAN JAMUR PELAPUK PUTIH SEBAGAI INOKULAN [Jamila, Asmuddin Natsir, Ismartoyo dan Tutik Kuswinanti]	116
NILAI NUTRISI JERAMI JAGUNG DENGAN PENGOLAHAN ENSILASE ATAU AMONIASI MENGGUNAKAN UREA [Dwi Yulistiani dan Dwi Rochmadi]	120
EFISIENSI PENGGUNAAN NITROGEN PADA SAPI PERAH LAKTASI YANG MENDAPATKAN TOTAL MIXED RATION (TMR) BERBASIS JERAMI JAGUNG TERAMONIASI [B. Pertiwi, B.W.H.E. Prasetyono, dan A. Muktiani]	123
DAYA DUKUNG PAKAN DAN PELUANG LAHAN PENGEMBANGAN TERNAK RUMINANSIA DI KABUPATEN BREBES [Sumanto, Broto Wibowo dan Suratman]	127
POTENSI PEMANFAATAN PEKARANGAN MELALUI USAHA TERNAK KAMBING DAN PENANAMAN INDIGOFERA SEBAGAI SUMBER PAKAN UNGGUL : REVIEW [Rantan Krisnan dan Iwan Herdiawan]	131
PERFORMANS SAPI PERAH YANG DISUPLEMENTASI MINERAL ORGANIK SELENIUM, CROMIUM DAN SENG TERPROTEKSI PADA PAKANNYA [Caribu Hadi Prayitno, Titin Widyastuti dan Munasik]	139
PENGARUH PAKAN SUPLEMEN MENGANDUNG AMPAS TEH HITAM DAN NON PROTEIN NITROGEN LEPAS LAMBAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI KECERNAAN PAKAN DAN PRODUKSI SUSU [Windu Negara, Dimar Sari Wahyuni, M. Nasir Rofiq, dan Maman M.S]	142
HUBUNGAN ANTARA JUMLAH KONSUMSI PAKAN DENGAN TAMPILAN PRODUKSI DAN KADAR LEMAK SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWA [A.P. Ridhani, D.W. Harjanti, dan C.Budiarti]	146
PENGARUH PENGGUNAAN JENIS BENIH YANG BERBEDA TERHADAP KARAKTER MORFOLOGI RUMPUT Panicum coloratum [Achmad Fanindi, Endang Sutedi dan Iwan Herdiawan]	150
POTENSI DAUN MIMBA (Azadiractha Indica) SEBAGAI PENGANTI DAUN GAMAL DALAM RANSUM RUMINANSIA DITINJAU DARI FERMENTABILITASNYA SECARA IN VITRO [Muktiani, A., L.K. Nuswantara, D. Mayangsari, Surahmanto, J. Achmadi, dan G.F. Sutriana]	156
KARAKTERISASI Pueraria Javanica LAHAN KERING MASAM SEBAGAI PAKAN TERNAK [E. Sutedi, Achmad Fanindi dan Iwan Herdiawan]	158
PENGARUH PEMBERIAN JENIS PUPUK ORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN RUMPUT GAJAH Kerdil (Pennisetum purpureum cv MOTT) DI BOGOR [Sajimin, E.Sutedi dan Oyo]	162

HUBUNGAN ANTARA JUMLAH KONSUMSI PAKAN DENGAN TAMPILAN PRODUKSI DAN KADAR LEMAK SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWA

A.P. Ridhani, D.W. Harjanti, C.Budiarti

Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah konsumsi pakan (bahan kering (BK), protein kasar (PK), lemak kasar (LK) dan serat kasar (SK) terhadap jumlah produksi susu dan kadar lemak susu kambing peranakan etawa (PE). Materi yang digunakan adalah 30 ekor kambing PE pada bulan laktasi ke-3. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat ($r=0,95$) antara jumlah konsumsi BK (X_1), PK (X_2), LK (X_3), SK (X_4) dan produksi susu (Y), dengan nilai persamaan $Y = -0,14 + 0,13X_1 + 2,2X_2 - 2,6X_3 + 1,9X_4$. Hubungan yang kuat ($r=0,90$) juga ditemukan antara jumlah konsumsi pakan dengan kadar lemak susu (Y), dengan nilai persamaan $Y = 0,019 + 0,004X_1 + 0,031X_2 + 0,045X_3 + 0,068X_4$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi susu kambing PE berkorelasi positif dengan jumlah konsumsi BK, PK, dan SK. Kadar lemak susu kambing PE berkorelasi positif dengan jumlah konsumsi BK, PK, LK dan SK.

Kata kunci : konsumsi pakan, produksi susu, lemak susu, kambing PE

PENDAHULUAN

Kualitas produksi ternak sangat erat hubungannya dengan kualitas pakan yang tersedia, sehingga pemanfaatan sumber pakan secara optimal dapat menentukan produktivitas secara maksimal pula. Bahan baku untuk pembuatan ransum harus memiliki kandungan zat nutrisi yang bagus untuk menjamin kualitas pakan yang tinggi. Minimnya jumlah produksi susu kambing perah berbanding terbalik dengan permintaan susu kambing di kalangan masyarakat perlu adanya usaha memproduksi susu kambing dalam jumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan susu masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi susu antara lain melalui suplementasi pakan dan meningkatkan mutu pakan.

Pakan yang dikonsumsi oleh ternak diharapkan mampu menyajikan unsur nutrisi penting untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi dan produksi. Tinggi rendahnya lemak yang terkandung dalam susu akan menentukan harga susu. Sehingga perlu adanya pemantauan berapa jumlah dan kualitas pakan yang harus diberikan kepada ternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara jumlah konsumsi nutrisi pakan terhadap dengan kualitas susu kambing peranakan etawa laktasi di Kecamatan Kaligesing, Purworejo.

MATERI DAN METODE

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 1 November sampai dengan tanggal 30 November 2013 di Kecamatan Kaligesing (Desa Kaligono, Desa Pandanrejo dan Desa Tlogoguwo). Penelitian pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui jumlah populasi kambing PE dara di Kecamatan Kaligesing. Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa jumlah kambing PE pada puncak laktasi (bulan ke-3 setelah partus) di Kecamatan Kaligesing berjumlah 30 ekor, diantaranya berasal dari Desa Kaligono 9 ekor, Pandanrejo 8 ekor dan Tlogoguwo 12 ekor. Peneliti mengambil 30 sampel, setelah dianalisis dan di uji normalitas, terdapat satu sampel yang tidak normal sehingga harus dikeluarkan dari keseluruhan data, sehingga seluruh jumlah sampel menjadi 29 ekor. Desa Kaligono dan Pandanrejo menggunakan kandang

panggung kelompok, sedangkan pada Desa Tlogoguwo menggunakan kandang panggung undividu.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: timbangan pakan, plastik, literan plastik kapasitas 1 liter dengan ketelitian 0,01 liter, botol sampel kapasitas 250 ml yang terbuat dari plastik dan kotak styrofoam kedap cahaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive sampling yang ditentukan dengan kriteria pengambilan sampel, yaitu bulan laktasi ke 3. Sampel yang diambil adalah pakan dan susu. Sampel pakan yang diambil sesuai dengan pakan yang diberikan kepada ternak. Setiap pagi dan sore pakan yang diberikan ditimbang, dicatat kemudian dihitung jumlah konsumsinya. Analisis proksimat sampel pakan terhadap kandungan kadar air, abu, BK, PK, LK, SK dilakukan di Laboratorium Chem-mix Pratama Yogyakarta. Semua peternakan di Kecamatan Kaligesing pemerah susu pada sore hari saja, sehingga pengambilan sampel susu dilakukan pada pemerahan sore selama 3 hari. Jumlah produksi dicatat dan sebanyak 300 ml susu diambil sebagai sampel. Masing-masing sampel dianalisis menggunakan metode Gerber untuk mengetahui kandungan lemak. Uji kualitas susu dilakukan di Balai Kesmavet, Magelang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara produksi susu terhadap jumlah konsumsi BK, PK, LK, SK

Nilai keeratan hubungan sangat kuat dapat terlihat pada nilai koefisien korelasi (r) yang sebesar 0,951. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,904 menunjukkan bahwa 90,4% produksi susu dipengaruhi oleh jumlah konsumsi BK, PK, SK dan LK. Nilai persamaan $Y = -0,14 + 0,13X_1 + 2,2X_2 - 2,6X_3 + 1,9X_4$. Hubungan yang sangat erat antara BK pakan terhadap produksi susu dikarenakan saat ternak mengkonsumsi pakan meningkat dan mengakibatkan konsumsi BK yang tinggi, maka zat nutrisi yang dibutuhkan untuk memproduksi susu meningkat, sehingga produksi susu mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwicipto (2008) bahwa dengan meningkatnya BK, nutrisi yang tersedia untuk sintesis air susu juga akan meningkat.

Meningkatnya produksi susu, dapat dikarenakan jenis pakan yang diberikan, semakin baik kualitas jenis pakan tersebut, maka semakin tinggi pula produksi susu. Sesuai dengan pendapat Kartadisastra (1997) menyatakan bahwa produksi susu kambing PE dapat meningkat dan menurun disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jenis pemberian pakan. Kebutuhan BK untuk kambing adalah berkisar antara 2-4 % dari bobot badan per hari. Konsumsi BK menentukan tinggi rendahnya konsumsi pakan bahan organik dan bahan anorganik. Produksi susu meningkat sejalan dengan meningkatnya konsumsi bahan kering. Kondisi tersebut sesuai dengan Pinem (2007) yang melaporkan adanya hubungan positif antara jumlah produksi susu dengan konsumsi bahan kering.

Pada ternak perah, konsumsi hijauan atau serat sangat penting dan berpengaruh terhadap produksi, protein, laktosa dan lemak susu. Serat kasar yang tinggi memiliki kandungan selulosa dan hemiselulosa yang dapat dicerna oleh ternak menjadi energi. Energi ini akan dipergunakan untuk membantu pembentukan sintesis susu.

Eratnya hubungan antara konsumsi PK dan produksi susu dikarenakan meningkatnya nutrisi yang digunakan untuk mensintesis lebih banyak air susu. Seperti yang dilaporkan oleh Broderick (2003) bahwa pada ransum dengan kadar protein yang ditingkatkan biasanya mempunyai pencernaan yang lebih tinggi, sebagai akibat meningkatnya asupan protein yang dapat dicerna. Pencernaan meningkat memberi peluang adanya tambahan asupan nutrisi yang akan digunakan untuk sintesis susu. Produksi dan komposisi susu yang dihasilkan oleh seekor ternak tergantung dari konsumsi pakan, dan hal tersebut menggambarkan pengaruh dari supply protein (Thomas dan Martin, 1988). Peningkatan suplai asetat, glukosa, dan protein menunjukkan adanya hasil positif terhadap produksi susu.

Kadar lemak pakan tidak terlalu berpengaruh terhadap produksi susu. Sesuai dengan pendapat Bath et al., (1985) bahwa lemak pakan akan dihidrolisis menjadi VFA. Asam asetat dan butirrat dari VFA akan digunakan untuk sintesis lemak susu.

Hubungan antara lemak susu terhadap jumlah konsumsi BK, PK, LK, SK

Nilai keeratan hubungan sangat kuat dapat terlihat pada nilai koefisien korelasi (r) yang sebesar 0,897. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,805 menunjukkan bahwa 80,5% lemak susu dipengaruhi oleh jumlah konsumsi BK, PK, LK, dan SK. Nilai persamaan $Y = 0,019 + 0,004X_1 + 0,031X_2 + 0,045X_3 + 0,068X_4$.

Tingginya kadar lemak di dalam susu tergantung ketersediaan prekursor pembentuk asam lemak susu, yang dipengaruhi oleh makanan yang diberikan antara lain glukosa, trigliserida dan prekursor utama yaitu asam asetat dan β -hidroksibutirat. Asam asetat yang merupakan produk dari fermentasi makanan kasar di dalam rumen merupakan prekursor utama pembentukan lemak susu. Sintesis lemak susu terjadi dalam sitoplasma kelenjar susu. Asetat dan β -OH butirrat (hasil metabolisme asam butirrat) pada ruminansia, selain untuk sumber energi juga digunakan untuk sintesis lemak di dalam kelenjar susu oleh enzim asetil KoA karboksilase. Oksidasi glukosa melalui siklus pentosa oleh enzim glukosa 6-phosphat dehidrogenase menghasilkan NADPH yang diperlukan untuk sintesis asam lemak di kelenjar susu (Baldwin dan Smith 1983).

Konsumsi SK dipengaruhi oleh banyaknya konsumsi BK dan kandungan serat pakan, sehingga semakin tinggi konsumsi BK, maka zat yang digunakan untuk mensintesis lemak pun meningkat. Hasil ini sesuai dengan pendapat Wikantadi (1978) yang menyatakan kadar lemak susu dipengaruhi banyaknya jumlah konsumsi BK pakan.

Eratnya hubungan antara protein pakan terhadap lemak susu dikarenakan adanya asam asetat yang digunakan untuk membentuk lemak susu. Sesuai dengan pendapat Bath et al., (1985) bahwa peran protein pakan dalam sistesis lemak yaitu asam lemak akan diabsorpsi dari usus halus masuk kedalam limfe, lalu asam lemak tersebut diikat dengan protein yang masuk kedalam aliran darah dan diabsorpsi oleh sel kelenjar ambing untuk sintesis lemak susu. Asam asetat yang dibentuk dalam rumen merupakan prekursor atau bahan baku dalam pembuatan lemak susu. Semakin asam asetat meningkat, maka kadar lemak susu juga meningkat.

Lemak susu terdiri atas trigliserida yang tersusun dari satu molekul gliserol dengan tiga molekul asam lemak melalui ikatan-ikatan ester. Asam lemak susu berasal dari aktivitas mikroba dalam rumen atau dari sintesis dalam sel sekretori. Asam lemak disusun rantai hidrokarbon dan golongan karboksil. Gliserol dan galaktosa diubah menjadi VFA. Asetat dari VFA nantinya akan menjadi lemak susu. sesuai dengan pendapat Suhardi, (2011) bahwa hasil VFA terdiri dari propionat, asetat, dan butirrat. Asetat masuk kedalam darah dan diubah menjadi asam lemak, kemudian akan masuk ke dalam sel-sel sekresi ambing dan menjadi lemak susu.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara jumlah konsumsi pakan (bahan kering (BK), protein kasar (PK), lemak kasar (LK) dan serat kasar (SK) terhadap jumlah produksi susu dan kadar lemak susu kambing peranakan etawa (PE).

DAFTAR PUSTAKA

- Bath, D, L., F. N. Dickinson, H. A. Tucker, and R. D. Applemen 1985. Dairy Cattle: Principles, Practices, Problems, Profits. 3rd edition. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Baldwin RL, and NE Smith. 1983. Adaptation of Metabolism to Various Condition; Milk Production. Di dalam : Dynamic Biochemistry of Animal Production. New York : P.M. Riis Ed. Elsevier.

- Broderick, G.A. 2003. Effects of varying dietary protein and energy levels on the production of lactating dairy cows. *J. Dairy Sci.* 86: 1370-1381.
- Dwicipto, 2008. Pengaruhmusim terhadap produksi susu sapi perah. BPPT. Bandung.
- Kartadisastra, H.R., 1997. Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia. Kanisius. Yogyakarta.
- Pinem R. 2007. Tingkat Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa (PE) yang diberi Ransum Komplit Berbasis Sampah Sayuran Pasar pada Pemerahan Pagi dan Sore [skripsi]. Bogor : Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan Fakultas Peternakan IPB.
- Thomas, P.C. and Pamela A. Martin, 1988. The Influence of Nutrient Balance on Milk Yield and Competition in Gransworthy. P.C. Nutrition and Lactation in The Dairy Cow Butterworths. London, Boston, Singapore, Sydney, Toronto, Wellington
- Wikantadi, B. 1978. Biologi Laktasi. Bagian Ternak Perah Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Pertanyaan :

Mengapa kambing perah (materi) yang diteliti pada laktasi 3 bulan? Kenapa hanya mengamati parameter lemak?

Jawaban :

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang pemilihan ternaknya didasari pada purposive sampling dengan kriteia kambing laktasi pada bulan ke 3 atau pada puncak produksi. Pembatasan keragaman ternak ini dilakukan untuk memperkecil angka error karena jumlah produksi dan komponen susu tidak sama pada sepanjang masa laktasi. Pada penelitian ini semua parameter kualitas susu diamati, namun pada makalah ini hanya lemak saja yang ditampilkan.

2014



DIES EMAS
FPP UNDIP
1964 - 2014



ISAA
INDONESIAN SOCIETY OF ANIMAL AGRICULTURE

Sertifikat

diberikan kepada

drh. Dian Wahyu Harjanti, PhD.

atas partisipasinya sebagai

Pemakalah

dalam acara

SEMINAR NASIONAL RUMINANSIA 2014

Semarang, 19 Agustus 2014



Dekan

Prof. Dr. V. Priyo Bintoro, MAgr.
NIP. 19540213 198012 1 001



Ketua

Drh. Dian Wahyu Harjanti, PhD.
NIP. 19801214 200604 2 001